

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk ditunjukkan kepada seluruh manusia. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia untuk dijadikan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan ketika di dunia, sehingga dapat membimbing manusia menuju jalan kebenaran dan bukan jalan kesesatan. Dalam al-Qur'an sendiri terkandung peringatan bagi mereka yang melanggar apa yang telah dilarang oleh Allah, begitupula sebaliknya al-Qur'an juga membawa kabar gembira bagi mereka yang melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah.¹ Demikian isi yang tercakup dalam al-Qur'an dibutuhkan sebagai sarana untuk membangun fondasi awal dari moral umat manusia, sehingga menjadikan kehidupan mereka bahagia ketika di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam kehidupan dunia rezeki seorang manusia menjadi hal yang sangat menentukan. Kenikmatan yang seringkali dicari oleh manusia merupakan hal yang bisa didapat setelah rezeki datang kepadanya. Fenomena tentang masalah rezeki dari dulu hingga kini merupakan hal yang tetap diperhatikan. Peliknya permasalahan ini dapat menjadikan manusia beruntung akan tetapi banyak pula yang menjadikannya celaka. Ada banyak orang yang mengejar kenikmatan dunia dengan menghalalkan segala cara tanpa peduli dengan hakikat kenikmatan sebenarnya yang ada di akhirat, dan pada saat

¹ Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. (Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2015), 10.

waktunya tiba penyesalan datang padanya mereka telah menjadi orang yang celaka.

Adapun bagi mereka yang memiliki keimanan dalam hatinya tentu mencari rezeki sesuai dengan pedoman hidupnya yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Tidak hanya al-Qur'an, Sunnah Nabi juga merupakan pegangan hidup yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Nabi Muhammad bersabda,

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya : “Dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang dengan kedua-duanya yaitu kitab Allah dan Sunnah nabinya.”²

Dalam al-Qur'an dan hadis ada banyak penjelasan tentang cara mendapat rezeki yang sesuai tuntunan Islam. Salah satu cara untuk membuka pintu rezeki yang disebut dalam hadis yaitu dengan membaca Surah al-Wāqi'ah. Dalam kitab *Tafsīr al-Munīr* disebutkan beberapa keutamaan dari Surah al-Wāqi'ah salah satunya adalah,³

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Mas'ūd ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa membaca Surah al-Wāqi'ah setiap malam,

² Imām Mālik, *al-Muwatta'*, (Beirut: Dar Ihya'it Turots Al-Arobi, 1985), II: 1323.

³ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqidah wa al-Syari'at wa al-Manhaj*, (Damsyiq: Dar al-Fikr, 1991), XIV: 256.

maka dia tidak akan tertimpa kemiskinan selamanya.” (HR. Abū Ya’la dan Ibnu ‘Asākir)

عَنْ أَنَسٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سُورَةُ الْوَاقِعَةِ سُورَةُ الْغِنَى،
فَأَفْرُؤُوهَا، وَعَلِّمُوهَا أَوْلَادَكُمْ

Artinya: “Dari Anas, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, “Surah al-Wāqi’ah adalah surah kekayaan, maka bacalah, dan ajarkan kepada anak-anak kalian.” (HR. Ibnu Mardawaih)

Berdasarkan hadis di atas menunjukkan bahwa dengan membaca Surah al-Wāqi’ah pintu rezeki dapat terbuka, sehingga menjauhkan orang dari kemiskinan dan kemudian mendatangkan kekayaan bagi mereka yang mau membacanya secara istiqomah. Dari hadis tersebut banyak dari kalangan masyarakat yang meyakini dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan rezekinya dapat terbuka dan lancar.

Beberapa kegiatan yang melibatkan pembacaan Surah al-Wāqi’ah adalah Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Sesudah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi’ul Hikmah, Brebes, Jawa Tengah. Dalam tradisi tersebut Surah al-Wāqi’ah menjadi salah satu surah pilihan yang dibaca.⁴ Dibeberapa daerah pembacaan tujuh surah-surah pilihan menjadi salah satu kerangka acara yang dilakukan dalam tradisi ritual *mitoni*.⁵ Tujuh

⁴ Dijelaskan bahwa Surah al-Wāqi’ah merupakan salah satu dari enam surah yang dibaca oleh santri putra sebelum tidur, sedangkan santri putri membaca surah ini setelah bangun dari tidur. Enam surah tersebut yaitu Surah al-Rahmān, Nuh, Yāsīn, as-Sajdah, al-Mulk, dan al-Wāqi’ah. Membaca enam surah pilihan berawal dari perintah KH. M. Wasroh Abdul Wahid selaku pengasuh Pondok Pesantren Tholi’ul Hikmah kepada santri-santrinya. Sehingga dikemudian hari menjadi kebiasaan mereka dalam menjalani kehidupannya ketika masih di pondok maupun ketika sudah keluar dari pondok. Yuyun Jahro Fitrati, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Sesudah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi’ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur’an)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 153-154.

⁵ Ritual *mitoni* adalah salah satu tradisi ritual dari budaya Jawa yang dilakukan pada saat kehamilan tujuh bulan. Diadakannya ritual ini adalah sebagai wujud permohonan keselamatan

surah yang biasa dibaca dalam ritual *mitoni* adalah Surah Yūsuf, Surah Maryam, Surah Yāsīn, Surah al-Wāqī'ah, Surah al-Raḥmān, Surah al-Mulk, dan Surah al-Nūr.

Dari beberapa tradisi di atas dapat diketahui bagaimana besarnya antusiasme masyarakat untuk mengamalkan hadis tersebut. Dan dari pengamalan membaca Surah al-Wāqī'ah secara istiqamah ini tidaklah lepas dari harapan akan adanya imbal balik yang menguntungkan bagi pembacanya yaitu terbukanya pintu rezeki seluas-luasnya.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk bahasa Arab. Keindahan susunan bahasa Arab dalam al-Qur'an adalah salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh al-Qur'an. Pada hakikatnya al-Qur'an adalah kalam yang berasal dari Allah tentu berbeda tingkatannya dengan kalam manusia, sebagai petunjuk hidup tentu dibutuhkan pemahaman yang lebih dari manusia agar dapat mendekati maksud dari pesan yang ingin disampaikan oleh Allah kepada makhluk-Nya. Oleh karenanya dibutuhkan penafsiran pada ayat-ayat al-Qur'an.⁶ Penginterpretasian terhadap al-Qur'an disesuaikan dengan tanpa mengorbankan teks maupun watak, kepribadian budaya bangsa, dan perkembangan positifnya sehingga al-Qur'an dapat difungsikan di era kontemporer ini. Dan dengan ini al-Qur'an dapat bersentuhan dengan realitas kehidupan saat ini⁷

bagi ibu yang mengandung dan calon bayi yang akan lahir. Selain itu juga sebagai rasa syukur atas kehadiran keturunan yang akan menjadi penerus keluarga. Isni Herawati, *Makna Simbolik Sajen Slametan Mitoni*, (Yogyakarta: Jantra, 2007), 145.

⁶ Intan Sari Dewi, "Bahasa Arab dan Urgensinya dalam Memahami Al-Qur'an", *Kontemplasi*, 1 (Agustus, 2016), 40.

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1997), 88.

KH. A. Mustofa Bisri mengatakan bahwa apabila Surah al-Wāqi'ah dibaca dengan memikirkan artinya, *insyā Allah* Surah al-Wāqi'ah benar-benar mujarab untuk menolak kemiskinan. Dari perkataan tersebut dapat diambil pelajaran bahwa tidak hanya membaca, namun juga dibutuhkan penghayatan terhadap makna yang terkandung dalam Surah al-Wāqi'ah, sehingga dapat dirasakan lebih dalam getaran yang luar biasa ketika membaca Surah al-Wāqi'ah.⁸ Oleh karena itu dibutuhkan penafsiran untuk memahami pesan yang terkandung dalam surah ini.

Dari nama surah yaitu al-Wāqi'ah (الْوَاقِعَةُ) merupakan salah satu nama dari nama-nama hari Kiamat.⁹ Kata الْوَاقِعَةُ disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak dua kali yaitu dalam Q.S. al-Wāqi'ah [56]:1 dan al-Haqqah [69]:15, dalam ayat-ayat tersebut sama-sama menjelaskan peristiwa yang terjadi pada hari Kiamat nanti. Pada awal ayat Surah al-Wāqi'ah dijelaskan tentang kepastian datangnya hari Kiamat. Penekanan pada kepastian datangnya hari Kiamat adalah wujud dari kewajiban bagi umat manusia untuk mengimaninya, dan tidak ada celah bagi mereka untuk meragukan bahkan mengingkarinya. Lalu pada saat itu akan terjadi peristiwa besar yang mampu mengguncang bumi dan membolak-balikkan keadaan manusia.

Kemudian dijelaskan tentang manusia yang akan terbagi menjadi tiga golongan berdasarkan perbuatan semasa hidupnya dan balasan yang akan

⁸ Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau Akan Kaya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 24-25.

⁹ Ibnu Manzur, *Lisānul 'Arab* (Qāhirah: Dārul Ma'ārif, 1119 H), 4895.

mereka terima berupa kenikmatan surga hingga pedihnya siksaan neraka. Setelah itu diingatkan kembali kepada mereka yang masih meragukan datangnya hari Kiamat dengan menunjukkan bukti-bukti kekuasaan Allah dalam menghidupkan dan mematikan manusia, adanya tumbuhan, air, dan api. Atas kabar yang terkandung dalam al-Qur'an tersebut Allah bersumpah atas bintang-bintang tentang kemuliaan dan kesucian al-Qur'an, sehingga tidak patut bagi mereka untuk mendustakannya.

Kemudian al-Qur'an menggambarkan keadaan ketika nyawa telah sampai di kerongkongan. Perdebatan atas keraguannya telah terhenti, tinggal ruh yang tidak berdaya dan tidak seorang pun yang mampu menolong. Di sinilah tampak keagungan dan kebesaran Allah yang mampu menggugah manusia sehingga ketakutan akan melanda mereka. Sedangkan bagi mereka yang telah dikehendaki dekat dengan Allah ruh melihat tanda-tanda rezeki kenikmatan yang akan datang padanya.

Dari pemaparan sebelumnya tentang hadis keutamaan Surah al-Wāqī'ah dan tema pokok yang terkandung dalam Surah al-Wāqī'ah penulis mencoba untuk mengkritisi tentang kesesuaian antara hadis keutamaan Surah al-Wāqī'ah yang mengatakan Surah al-Wāqī'ah sebagai surah kekayaan dengan tema pokok yang terkandung dalam setiap ayatnya. Setelah sedikit pemaparan tema pokok dalam Surah al-Wāqī'ah dapat diketahui bahwa pembahasan yang menyebutkan tentang rezeki secara spesifik tidaklah ada. Di samping itu dalam *Tafsīr Ibnu Kathīr* yang juga menukil hadis tentang

barang siapa membaca Surah al-Wāqī'ah tiap malam tidak akan menderita kefakiran selamanya, juga telah dinyatakan *dha'if* oleh al-Albānī.¹⁰

Berdasarkan data-data di atas, sementara ini dapat diketahui bahwa membaca Surah al-Wāqī'ah tidaklah dapat dijadikan sebagai surah yang memiliki fadhilah membuka rezeki. Oleh karena itu, penulis akan mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang Surah al-Wāqī'ah yang telah dianggap sebagai surah pembuka rezeki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, supaya lebih fokus terhadap permasalahan yang ingin penulis bahas berikut rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana penafsiran dari substansi tema pokok yang terkandung dalam Surah al-Wāqī'ah?
2. Bagaimana tinjauan kritis terhadap asumsi Surah al-Wāqī'ah yang digunakan sebagai surah pembuka rezeki?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan permasalahan yang akan dibahas dapat terselesaikan dengan cermat dan teliti. Berikut tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh penulis:

1. Untuk menganalisis penafsiran dari substansi tema pokok yang terkandung dalam Surah al-Wāqī'ah.

¹⁰ Muḥammad Nāṣiruddīn al-Albānī, *Derajat Hadis-Hadis dalam Tafsīr Ibnu Kathīr*, terj. ATC Mumtaz Arabia (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 335.

2. Untuk mengetahui tinjauan kritis terhadap asumsi Surah al-Wāqi'ah yang digunakan sebagai surah pembuka rezeki.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian merupakan suatu hal yang diharapkan oleh penulis agar penelitian ini dapat memberikan kontribusinya di dalam akademik maupun di masyarakat.

1. Menambah wawasan terhadap kajian Islam khususnya pada keutamaan surah-surah yang ada dalam al-Qur'an dan korelasinya terhadap substansi makna yang terkandung di dalamnya.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat pentingnya pemahaman terhadap makna dalam ayat-ayat al-Qur'an khususnya Surah al-Wāqi'ah sehingga ketika membaca dapat menghayati dan tersampaikan pesan yang ada di dalamnya.

E. Telaah Pustaka

Sebelumnya telah banyak literatur yang mengkaji tentang Surah al-Wāqi'ah. Kajian-kajian tersebut bisa dibagi menjadi tiga sisi, *Pertama* pembahasan dalam segi hadis, ada beberapa kajian yang membahas tentang hadis keutamaan Surah al-Waqiah yang kemudian diteliti dari segi sanad maupun matan untuk menilai ke-*sahih*-an hadis tersebut dengan menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda-beda. *Kedua*, membahas dari segi penafsiran ayat-ayat Surah al-Wāqi'ah. Untuk lebih memahami al-Qur'an dari segi konteks makna atau pun pesan yang terkandung didalamnya, khususnya dalam Surah al-Wāqi'ah. *Ketiga*, dari sisi studi living Qur'an.

Penelitian ini dilakukan terhadap beberapa ritual keagamaan atau pun kebiasaan yang diberlakukan dalam sebuah Pondok Pesantren dengan membaca Surah al-Wāqī'ah untuk mengungkapkan latar belakang atau pun tujuan dari ritual-ritual tersebut.

Kajian-kajian tersebut akan digunakan sebagai rujukan, penguat dan sebagai pembatas penelitian ini supaya tidak menyamai penelitian yang telah ada. Beberapa karya tulis dan buku yang telah mengkaji Surah al-Wāqī'ah di antaranya adalah:

1. Skripsi “Hadis Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Wāqī'ah: Studi Ma'anil Hadis”, oleh Abd. Fatah Ulumi dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian pada skripsi ini fokus terhadap hadis-hadis yang membahas tentang keutamaan Surah al-Wāqī'ah. Penelitian ini meninjau hadis dari segi sanad, matan, dan ma'anil hadisnya.¹¹
2. Kemudian skripsi “Tiga Golongan Manusia dalam Surah al-Wāqī'ah Ayat 7-56: Kajian Analisa Perbandingan antara Tafsir al Maraghi dan Tafsir Al-Misbah”, oleh Muhammad Malik dari UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011. Dalam kajian ini peneliti membandingkan dua penafsiran dari Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Misbah. Ayat-ayat yang dibahas adalah sebagian ayat dari Surah al-Wāqī'ah yaitu ayat tentang terbaginya tiga golongan manusia pada hari Kiamat.¹²

¹¹ Abd. Fatah Ulumi, “Hadis Tentang Keutamaan Membaca Surah Al-Waqi'ah: Studi Ma'anil Hadis”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), 6.

¹² Muhammad Malik, “Tiga Golongan Manusia dalam Surah Al-Waqi'ah Ayat 7-56: Kajian Analisa Perbandingan antara Tafsir al Maraghi dan Tafsir Al-Misbah”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 6-7.

3. Selanjutnya yaitu skripsi dari Yuyun Jahro Fitriati yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum dan Sesudah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Tholi’ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur’an)”, UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk mengetahui latar belakang, tujuan maupun proses praktik dari pembacaan surah-surah pilihan yang salah satunya adalah Surah al-Wāqī’ah.¹³
4. Adapula skripsi berjudul “*Faḍail al-Suwar* dalam Kitab *Zubdatu al-Bayan fi Bayani Faḍail al-Suwar al-Qur’an* Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang”, oleh Mohammad Zamzami ‘Urif dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Dalam kajian ini peneliti memfokuskan pada *Faḍail al-Suwar* secara umum dan membahas karakteristik dari Kitab *Zubdatu al-Bayan fi Bayani Faḍail al-Suwar al-Qur’an* dengan menggunakan teori dari Sam D. Gill. Dengan teori ini peneliti dapat membagi riwayat redaksi ke dua kategori yaitu aspek informatif dan performatif guna memotivasi umat Islam akan adanya *faḍilah* pada setiap Surah al-Qur’an sehingga mau membacanya secara istiqomah.¹⁴

Berdasarkan sekilas pemaparan terhadap penelitian tentang Surah al-Wāqī’ah yang telah ada, dalam penelitian ini penulis akan menelaah Surah al-Wāqī’ah dari segi substansi makna yang terkandung dalam Surah al-Wāqī’ah secara keseluruhan untuk mengkritisi asumsi masyarakat yang menganggap

¹³ Fitriati, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan”, 153-154.

¹⁴ Mohammad Zamzami ‘Urif, “*Faḍail al-Suwar* dalam Kitab *Zubdatu al-Bayan fi Bayani Faḍail Al-Suwar Al-Qur’an* Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 117.

dengan membaca Surah al-Wāqī'ah mampu membuka pintu rezeki dan dapat menjadikannya kaya.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah permasalahan dibutuhkan alat untuk menyelesaikan dan tentu dalam setiap permasalahan ada banyak cara untuk menyelesaikannya. Begitu pula dalam penelitian ini juga membutuhkan sebuah teori untuk melihat permasalahan lebih jelas sehingga permasalahan pun dapat terpecahkan. Dalam permasalahan ini yang nantinya akan membahas substansi dari Surah al-Wāqī'ah, penulis akan menggunakan *Ilmu Ma'āni al-Qur'an*.

Urgensi analisis kebahasaan menjadi prasyarat awal dalam memahami al-Qur'an, sehingga penguasaan terhadap pengetahuan bahasa Arab menjadi syarat mutlak bagi mufassir.¹⁵ Oleh karena itu, sebagian dari mereka memfokuskan perhatiannya dengan mengadakan penelitian dan pengkajian melalui struktur bahasa Arab yang digunakan al-Qur'an. Seiring perkembangannya lahirlah kitab-kitab tafsir linguistik yang diawali dengan menafsirkan kata-kata yang asing (*garib*), aspek sintaksis dan morfologi seperti al-Akhfash dari aliran Basrah dan al-Farrā' dari aliran Kufah yang masing-masing menulis buku dengan judul yang sama yaitu *Ma'ānil Qur'ān*.¹⁶

Kemudian melihat perkembangan Islam di Indonesia yang datang disebarkan oleh Wali Sanga melalui tradisi budaya yang ada di Indonesia,

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Tafsir Linguistik (Studi atas Tafsir Ma'ānil Qur'an Karya al-Farrā')", *QOF*, Vol.3, No. 1 (Yogyakarta, Januari 2019), 3.

¹⁶ Najmuddin H. Abd. Safa, "Perbandingan Metode Nahwu Al-Akhfash dan Al-Farra' dalam Kitab *Ma'ānil Qur'ān*", *Bahasa dan Seni*, Tahun 36, No. 2 (Makasar, Agustus 2008), 139.

membuat Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Sampai sekarang pun ada banyak tradisi ritual yang melibatkan pembacaan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an akan selalu hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan al-Qur'an yang hidup di tengah tradisi masyarakat secara kontekstualnya penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini al-Qur'an dapat dipelajari berdasarkan fenomenologi yang bertaut antara peristiwa yang satu dengan lainnya, sehingga dapat ditemukannya dasar sejarah maupun kebermanfaatannya. Hal ini karena al-Qur'an memuat banyak pengetahuan dengan simbol dan ajaran yang pada akhirnya dapat membentuk kebudayaan dalam suatu masyarakat.¹⁷

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dibutuhkan sebuah metode penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat terselesaikan dengan cermat dan terperinci. Definisi metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebuah penelitian yang ilmiah tentu membutuhkan data yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis supaya hasil yang didapat merupakan data yang valid dan dapat dipercaya.

1. Jenis Penelitian

Dalam kajian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk

¹⁷ Hadi Mutamam, "Tradisi al-Qur'an dalam Fenomena Penafsiran al-Qur'an", *Kebudayaan Islam*, Vol.13, No.2 (Juli-Desember, 2015), 331.

memahami, mendalami suatu gejala-gejala yang ada dalam suatu permasalahan. Kemudian menginterpretasikan dan merinci data-data terkait gejala tersebut sesuai konteksnya, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang bersifat objektif. Lebih spesifik penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan (*library reserch*) yaitu penelitian yang menggunakan data-data dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, dan literatur-literatur dari sumber primer maupun sekunder yang sesuai dengan konteks kajian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau rujukan dari data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data ini dibagi menjadi dua kategori, pertama sumber primer atau disebut juga sumber pokok, yaitu sumber utama yang akan sering dipakai atau pedoman dalam menganalisis data-data yang akan dikaji. Karena kajian yang akan dibahas mengenai tema pokok dari Surah al-Waqi'ah, maka dibutuhkan sumber utama yaitu al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir seperti *Tafsīr Ibnu Kathīr*, *Tafsir al-Azhar*, *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'an*, *Tafsīr al-Marāghi*, dan *Tafsir al-Mishbāh*.

Kemudian untuk menunjang kajian ini agar dapat menemukan hasil yang lebih kompleks maka diperlukan sumber sekunder yaitu buku, artikel maupun jurnal yang berisi teori-teori atau pun data-data yang berkaitan dengan tema kajian ini. Seperti buku *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, *Studi Kitab Tafsir*, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai strategi untuk mengumpulkan data dan supaya data-data yang dikumpulkan sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengambil data langsung dari buku, jurnal, ataupun literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan tema kajian yang akan dibahas.

Pengambilan data pertama diambil dari sumber data primer yang kemudian ditunjang dengan sumber data sekunder.

4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Pada metode pembahasan dalam kajian ini pertama adalah pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tema kajian. Data-data tersebut berupa penafsiran-penafsiran dari ayat-ayat Surah al-Wāqi'ah dan juga berupa hadis-hadis yang menyebutkan keutamaan Surah al-Wāqi'ah sebagai pembuka rezeki. Setelah data-data tersebut terkumpul penulis akan menelaah setiap makna yang terkandung, penelaahan ini bertujuan untuk menemukan substansi makna yang terkandung dalam Surah al-Wāqi'ah. Dan juga meninjau kembali kesahihan hadis tentang keutamaan Surah al-Wāqi'ah.

Setelah penelaahan terhadap substansi makna dalam Surah al-Wāqi'ah, akan dianalisis kembali hasil dari penelaahan data-data sebelumnya dan menghubungkan kedua data. Dengan ini akan ditemukan terkait relevansi Surah al-Wāqi'ah sebagai surah pembuka rezeki.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan singkat dari susunan materi yang akan dibahas. Adanya sistematika pembahasan diperlukan agar kajian ini dapat tersusun secara sistematis dan merinci garis besar dari apa yang akan dibahas sehingga dapat dipahami dengan jelas dari bab awal yang berisi pengumpulan data-data, kemudian menelaah data-data tersebut dan yang terakhir menganalisis hubungan antara data satu dengan lainnya.

Bab pertama membahas awal mula dari permasalahan yang akan dibahas, dari peristiwa atau kejadian yang melatar belakangi munculnya permasalahan ini. Kemudian titik pokok permasalahan yang akan dibahas akan dirumuskan supaya penelitian dapat fokus dan tidak melebar pada permasalahan yang lain. Setelah itu membahas tujuan adanya penelitian ini dan kegunaannya dimasa mendatang bagi kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Selanjutnya pembahasan literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan tema kajian, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk isi pembahasan kajian. Lalu penjelasan singkat tentang kerangka teori yang akan dipakai dalam penelitian ini sebagai alat pemecah masalah. Metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengambilan data diperlukan sebagai kerangka supaya penelitian ini bisa terperinci. Dan yang terakhir sistematika pembahasan yang berisi garis besar pembahasan yang telah disusun secara sistematis.

Bab dua membahas secara umum tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Ilmu *ma'ānil Qur'an* dan

Hermeneutika. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang dasar-dasar kaidah yang ada dalam kedua teori tersebut, sehingga dapat dijadikan pisau analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Bab tiga berisi tentang seluk beluk dari Surah al-Wāqi'ah. Yang berawal dengan menjelaskan secara umum deskripsi dari surah ini yang berupa periode Makkah dan Madinah, asbabun nuzul. Dan kemudian menelaah substansi makna yang terkandung dalam Surah al-Wāqi'ah.

Bab empat membahas tentang hubungan rezeki dengan substansi makna yang terkandung dalam Surah al-Wāqi'ah. Kemudian menganalisis kerelevanan dari Surah al-Wāqi'ah sebagai surah pembuka rezeki yang kemudian dikontekstualisasikan dengan tradisi budaya yang ada di Indonesia.

Bab kelima adalah bab penutup. Pada bab ini akan disimpulkan dengan penjelasan dari hasil penelitian yang kemudian dapat mengambil hikmah dari penelitian yang telah dilakukan. Dan kemudian saran untuk penelitian selanjutnya.